

## **Upaya Peningkatan Pronunciation Siswa Melalui Metode Song**

Khudriyah

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

[khudriyah.uwjombang@gmail.com](mailto:khudriyah.uwjombang@gmail.com)

**Abstract:** Pronunciation is a science that studies techniques/procedures for pronouncing English vocabulary. This technique should not be ignored when learning English because errors in pronunciation can cause misunderstandings of meaning. This study aimed to improve the pronunciation skills of MTs al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang students by using the singing method. Based on the results, it can be concluded that the mentoring of English vocabulary pronunciation was very effective and had a positive impact, where students' English vocabulary pronunciation abilities increased significantly, because based on the paired sample test there was a significant comparison between the mean before and after the mentoring where the mean was found. (41.00, increased to 60.00) and the results of  $t$  count  $>$   $t$  table (9, 628  $>$  2, 0902) so it can be concluded that this mentoring was successful.

**Keywords:** *Effort, inreasing, pronunciation, song*

**Abstrak:** Pronunciation adalah ilmu yang mempelajari teknik/tata cara melafalkan kosa kata bahasa Inggris, teknik ini tidak boleh diabaikan ketika sedang belajar bahasa Inggris karena salah dalam pengucapan dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam menangkap makna. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pronunciation siswa MTs al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang dengan menggunakan metode bernyanyi. Berdasarkan hasil pendampingan dapat disimpulkan bahwa pendampingan tentang pelafalan kosakata bahasa Inggris berjalan sangat efektif dan membawa dampak positif, dimana kemampuan pelafalan kosakata bahasa Inggris siswa meningkat secara signifikan, karena berdasarkan uji paired sample terdapat pebandingan yang signifikan antara mean sebelum dan sesudah pemberian pendampingan dimana ditemukan mean (41,00, meningkat menjadi 60,00) dan hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  table (9, 628  $>$  2, 0902) sehingga disimpulkan bahwa pendampingan ini sukses.

**Kata Kunci:** Upaya, peningkatan, pronunciation, song

### **Pendahuluan**

Bahasa Inggris sebagai foreign language sering membuat siswa menemukan kesulitan dalam memahaminya dan akhirnya mereka malas dan tidak menyukai pembelajaran, intinya banyak pelajar yang mengalami permasalahan dalam belajar bahasa Inggris terutama ketrampilan membaca, sebagaimana penjelasan Day and Bamford "*many EFL learners still*

*encountered problems or difficulties when trying to understand an English text*"<sup>1</sup>. Terkait masalah kesulitan, Richards & Renandya juga mendukung dengan pernyataan bahwa "membaca untuk pemahaman adalah tujuan utama membaca meskipun terkadang hal ini terlewatkan ketika siswa diminta untuk membaca teks yang terlalu sulit"<sup>2</sup>. Dan pronunciation sangat berkaitan dengan kesulitan dalam membaca teks berbahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara non formal terhadap para siswa MTs al Urwatul Wutsqo, teridentifikasi bahwa kecakapan dalam pengucapan (pronunciation) bahasa Inggris sangat kurang. Banyak permasalahan yang dihadapi dalam pronunciation bahasa Inggris, antara lain kemampuan berbahasa Inggris yang minim, kondisi sosial ekonomi mereka, terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti dokumen-dokumen yang terkait dengan fonem, dsb. Akibatnya ketika mereka tidak terbiasa dengan mendengar bagaimana native speaker berucap. Minimnya minat belajar siswa MTs tersebut terhadap bahasa Inggris mengakibatkan rata-rata ketrampilan membunyikan kosakata bahasa Inggris mereka sangat rendah mereka kurang tertarik untuk belajar bagaimana pengucapan bahasa Inggris yang benar karena mereka beranggapan bahwa bahasa Inggris hanya bahasa asing yang digunakan di sekolah saja. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, Tim LP3 M STIT al Urwatul Wutsqo Jombang Program Pengabdian Masyarakat (PKM), melakukan pengabdian masyarakat (PKM) dengan program penyuluhan tentang bagaimana menguasai pronunciation bahasa Inggris melalui PKM tersebut, yang diadakan tepatnya pada hari Senin s/d Selasa, pada tanggal 07 Januari – 26 Februari 2023.

Tujuan PKM ini diharapkan dapat membekali siswa dalam menguasai pronunciation bahasa Inggris. Lebih lanjut, kegiatan PKM ini bisa menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang benar. Pronunciation selalu dianggap sebagai bagian yang sulit oleh guru dan pelajar. Seperti mendengarkan, pronunciation terkadang diabaikan dalam proses bahasa pengajaran yang mendukung membaca dan menulis, yang lebih cenderung mengarah pada kesuksesan dalam pemeriksaan dalam budaya yang jauh lebih fokus pada media tersebut. Namun, terasa sia-sia untuk mempelajari bahasa asing jika tidak bertujuan untuk berkomunikasi di dalamnya dengan penutur lain dari bahasa tersebut, dan untuk tujuan ini, seseorang harus belajar bagaimana mengucapkannya dengan cara yang dapat dipahami oleh pendengar, atau kebijakan pendidikan itu sendiri, dan kemunculan lingua franca dunia, dapat dipahami ketika berbicara.

Pronunciation memiliki sejarah yang panjang dalam pembelajaran bahasa kedua. Sebagaimana penjelasan bahwa metodologi sebagai disiplin yang berprinsip dan berdasar secara teoritis, yang berasal dari Gerakan Reformasi akhir abad kesembilan belas<sup>3</sup>. Ahli fonetik tertarik pada pengajaran pronunciation dari sejumlah negara Eropa disatukan oleh Reformasi Gerakan, dan ini menghasilkan pembentukan pengucapan sebagai perhatian utama pengajaran

- 
- 1 Day, R.R & Bamford, J. 2004. *Extensive Reading Activities for Teaching Language*. US: Cambridge university press.
  - 2 Renandya, Richard. 2003. *Methodology in Language Teaching Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press.
  - 3 Seidlhofer, B. 2001. "Pronunciation". In R. Carter and D. Nunan eds., *The Cambridge guide to teaching English to speakers of other languages*, Cambridge: Cambridge University Press: 56-65.

bahasa kedua berlangsung hingga paruh kedua abad kedua puluh, demikian juga pada pembelajaran bahasa Inggris<sup>4</sup>.

Pengertian pronunciation secara umum adalah ilmu yang mempelajari teknik/tata cara melafalkan kosa kata bahasa Inggris, Pronunciation atau pengucapan tidak boleh diabaikan ketika sedang belajar bahasa Inggris. Kesalahan pengucapan harus dihindari untuk meningkatkan keterampilan pengucapan kata secara keseluruhan.

Untuk mengubah suara yang dibuat, perlu mengontrol bentuk mulut dan aliran udara dengan menggunakan otot mulut, lidah, serta bibir. Jika pembicara bisa mengontrol bentuk mulut dan aliran udara dengan benar, pengucapan menjadi lebih jelas dan orang lain mudah memahaminya. Saat seseorang berbicara dengan bahasa Inggris, otot mungkin tidak berkembang secara baik. Hal ini akan menyebabkan pelafalan yang lebih sulit untuk dipahami. Dengan melatih pengucapan bahasa Inggris, otot akan menjadi berkembang dan kemampuan pengucapan meningkat. Pengucapan adalah bagian dari berbicara. Dalam belajar cara pengucapan dalam bahasa Inggris, juga diperlukan kemampuan pendengaran kita terhadap kosa kata. Bahasa Inggris mempunyai sistem bunyi vokal, diftong, konsonan, dan kluster. Untuk huruf vokal sendiri antara lain /æ/-/e/-/ə/-/ɔ:/-/ɑ:/-/ɒ/-/ɜ:/-/i:/-/u/-/ʌ/-/I/.

Berikut ini adalah beberapa manfaat pronunciation diantaranya: 1. Meningkatkan pelafalan (pronunciation). Kunci agar menguasai kalimat tongue twisters adalah dengan melakukan pengulangan. Pengulangan terus-menerus ini akan memperkuat dan meregangkan otot-otot yang terlibat saat berbicara. Latihan ini akan membuat pengucapan yang lebih jelas, pola bicara yang lebih jelas, dan membantu memperbaiki beberapa bunyi yang paling sulit diucapkan. Dengan kalimat-kalimat tongue twisters yang kerap terdengar lucu dan unik akan membuat belajar pelafalan (pronunciation) bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan.

Manfaat yang kedua adalah mempelajari posisi mulut dalam melafalkan. Berlatih kalimat tongue twister akan sangat membantu mempelajari bagaimana posisi mulutmu saat berbicara. Hal ini sangat penting dilakukan karena setiap bahasa memiliki keunikan bunyinya masing-masing dan kemungkinan besar ada bunyi tertentu dalam bahasa Inggris yang perlu kamu latih karena mulutmu belum pernah membuat posisi itu sebelumnya untuk melafalkan bunyi tersebut.

Yang ketiga adalah mengidentifikasi letak kelemahan pengucapan. Bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dan tentunya akan ada banyak kata dalam bahasa Inggris yang sulit dilafalkan. Selain dipengaruhi oleh latar belakang bahasa ibu yang dimiliki, setiap orang pasti memiliki kekuatan serta kelemahan tersendiri dalam melakukan pelafalan. Dengan berlatih kalimat-kalimat tongue twisters dapat mengidentifikasi bunyi pelafalan bunyi mana yang sedang diperjuangkan untuk dihadapi, misalnya siswa mengalami kesulitan dengan bunyi l dan r. Jadi, siswa sudah tahu bahwa mereka kesulitan dengan bunyi tersebut maka mereka harus fokus berlatih dengan bunyi -bunyi tersebut, misalnya berlatih dengan mengucapkan "red lorry, yellow lorry, red blood"

---

4 Collins, B. and I. M. Mees. 2003. Practical Phonetics And Phonology: A Resource Book For Students. London and New York: Routledge

Dan yang keempat yaitu latihan pemanasan yang baik untuk otot yang berkaitan dengan berbicara. Tidak hanya seorang penutur asli atau yang sudah menguasai bahasa Inggris, tongue twisters adalah latihan pemanasan yang sangat bermanfaat sebelum kamu melakukan banyak hal yang berkaitan dengan berbicara seperti presentasi, berbicara di depan umum, mengajar kelas, memimpin rapat, bernyanyi dan lain-lain. Sama seperti otot lainnya, otot vokal perlu pemanasan agar dapat bekerja sebaik mungkin. Sebelum melakukan aktivitas fisik, pemanasan dilakukan agar dapat mencegah cedera dan kerusakan jangka panjang pada tubuh kita. Hal yang sama berlaku untuk suara dimana pemanasan vokal pendek misalnya dengan melafalkan kalimat tongue twisters dapat meningkatkan kinerja otot-otot individu thorax (dada), laring dan saluran vokal bagian atas (tenggorokan, mulut) sehingga dapat meningkatkan kualitas suara dan mengurangi kelelahan vokal.

Yang terakhir adalah melatih untuk fokus pada artikulasi suara. Sebagian besar melafalkan kalimat-kalimat tongue twister sebagai permainan kecepatan, yaitu untuk mengetahui seberapa cepat mereka dapat mengatakannya berulang kali. Hal tersebut tidak masalah hanya untuk bersenang-senang. Namun bagi kamu yang sedang belajar pelafalan (pronunciation) bahasa Inggris, kamu harus melupakan seberapa cepat kamu melafalkannya dan fokus pada artikulasi.

Tidak masalah jika kamu mengucapkan kalimat-kalimat tongue twister dengan lambat pada awalnya, kamu perlu memberi perhatian khusus pada bagaimana mulutmu bergerak dan memastikan bahwa kamu mengucapkan setiap suara dengan benar dalam setiap kata. Seiring dengan terus berlatih, kamu pasti bisa mengucapkan kalimat tongue twister dengan pelafalan yang benar dan cepat. Berdasarkan manfaat belajar pronunciation diatas, maka memiliki kemampuan pronunciation tinggi sangat penting. Namun pada kenyataannya kemampuan melafalkan kosa kata bahasa Inggris (pronunciation) siswa MTs al Urwatul Wutsqo masih rendah. Oleh karena itu pendampingan ini sangat penting untuk dilaksanakan. Adapun tujuan penyuluhan ini adalah memberi kemudahan kepada siswa MTs al Urwatul Wutsqo Jombang agar mampu memahami cara pengucapan bahasa Inggris melalui metode song.

Sedangkan alasan pemilihan dampingan disini adalah antara lain: Pertama, kemampuan pronunciation siswa MTs al Urwatul Wutsqo yang sangat rendah. Kedua rata-rata siswa malas mempelajari pelafalan kosa kata, karena mulut mereka harus berusaha keras untuk menirukan. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan dimulai ditemukan bahwasannya siswa hampir tidak pernah praktik pelafalan kosakata bahasa Inggris. Ketiga siswa butuh strategi yang sesuai dengan menumbuhkan semangat belajar mereka. Keempat metode bernyanyi bermanfaat untuk membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian<sup>5</sup>.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan

---

5 Prasetya, S. (2010). Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan- Santriwati Kelas Umar Bin Khattab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta.

bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal<sup>6</sup>. Metode ini lebih sesuai untuk mengajarkan pelafalan karena pronunciation bersifat mengucapkan dengan mulut. Disamping itu metode bernyanyi sangat disukai oleh sebagian besar siswa dimanapun. Terakhir, Merujuk pada permasalahan di atas, maka perlu diterapkan suatu metode atau strategi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, yaitu metode yang dapat membawa mahasiswa keluar dari kejenuhan, serta dapat meningkatkan pemahaman menterjemahkan abstrak dengan mudah. Belajar dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar, bernyanyi, dan berkreaitivitas dapat dilatih melalui kegiatan ini. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosakata yang akan dipraktekkan langsung dalam berkomunikasi didalam sekolah atau di luar sekolah.

Beberapa manfaat metode bernyanyi sebagai sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.b) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.c) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.d) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.e) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.f) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.g) Mendorong motivasi belajar siswa.

Kondisi subjek dampingan saat ini sangat butuh perhatian terutama pada hal pengucapan kosakata bahasa Inggris yang benar. Sebagaimana diketahui bahwa walaupun bahasa Inggris sudah diajarkan sejak SD namun kemampuan siswa baik membaca, apalagi berbicara masih belum mengalami peningkatan, karena bahasa Inggris hanya sebagai foreign language yang hanya dipelajari di sekolah saja, dan ketika di rumah para siswa sudah menggunakan bahasa ibu mereka yaitu bahasa Indonesia, bahkan bahasa jawa.

Kondisi subjek dampingan saat ini adalah mereka kesulitan melafalkan kosakata bahasa Inggris. Dalam hal ini banyaknya kosa kata dalam bahasa Inggris antara tulisan dan pelafalannya berbeda. Sehingga mereka cenderung sangat malas apabila harus melafalkan kosakata bahasa Inggris, dan akhirnya mereka lebih sering membaca apa adanya sesuai dengan tulisan yang ada. Melihat kenyataan diatas, maka perlu ada bantuan untuk mengatasi masalah ini. Dari hasil pretest pronunciation adalah sebagai berikut:

Table 1 Nilai pretest subjek dampingan:

No	Nama	Nilai
1	Afalira Keisya Iryanti	40
2	Aliyah	30
3	Amanda Sasmita Damah	40
4	Ardila Ayu Kumala	40
5	Cindi Eni Masruriyah	35

---

<sup>6</sup> Fadlillah. 2012: Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

## **Khudriyah.**

Upaya Peningkatan Pronunciation Siswa Melalui Metode Song

6	Cintami	40
7	Fatimah Maulidatus Sy.	75
8	Indah Amanatillah	50
9	Indah Safira	30
10	Inggid Ayudia Putri	30
11	Ismi Nur Hidayati	40
12	Juwita Pratiwi	45
13	Kayla Putri Jelita	40
14	Lita Ayudiya Pramudita	40
15	Mahfooza Dwi Kartika	35
16	Muflikhatul A'isyah	50
17	Muthia Kalkautsar	50
18	Nadin Anjani	45
19	Nihayatul Muna	30
20	Nissai Yatul Jannah	35

Table diatas menunjukkan bahwa kemampuan pelafalan kosa kata bahasa Inggris siswa sangat kurang, dan sangat perlu untuk ditingkatkan.

Setelah mengikuti pendampingan ini subjek dampingan diharapkan mampu melafalkan kosa kata maupun kalimat berbahasa Inggris dengan benar, selain itu antara lain:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa MTs al Urwatul Wutsqo dalam melafalkan kosa kata bahasa Inggris.
- b. Meningkatnya keterampilan siswa MTs al Urwatul Wutsqo al Urwatul Wutsqo dalam melafalkan kosa kata bahasa Inggris.
- c. Meningkatnya keterampilan siswa MTs al Urwatul Wutsqo al Urwatul Wutsqo pada melafalkan kosa kata bahasa Inggris.
- d. Membiasakan siswa MTs al Urwatul Wutsqo al Urwatul Wutsqo dalam melafalkan kosa kata bahasa Inggris.

## **Metode Pengabdian**

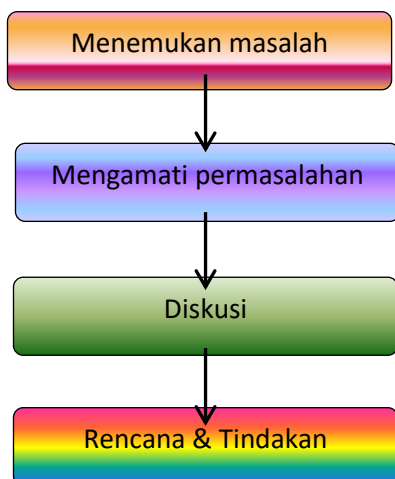
Adapun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendampingan adalah:

1. Mempersiapkan materi
2. Menyiapkan lagu yang paling populer saat ini.

3. Menerapkan materi kedalam lagu tersebut.
4. Melakukan pendampingan yang dilaksanakan minimal 3 kali dalam satu minggu.
5. Menggunakan metode song/bernyanyi.

Adapun langkah-langkah pendampingan dapat digambarkan sebagaimana gambar berikut:

Gambar 1.1 langkah-langkah kegiatan pendampingan



Sebelum pendampingan dimulai, peneliti sebagai pendamping mendapatkan informasi dari guru bahasa Inggris yang menginginkan adanya pembelajaran pronunciation, sementara para siswa memiliki kelemahan terutama dalam pengucapan kosakata bahasa Inggris, hal tersebut dapat dimaklumi karena siswa MTs al Urwatul Wutsqo berasal dari daerah yang berbeda sehingga memiliki kemampuan yang berbeda pula. Guru bahasa Inggris menyarankan agar mereka diberikan bekal agar mampu mengucapkan kosakata yang benar.

Setelah mengetahui hal tersebut peneliti melakukan pengamatan pada beberapa siswa yang kenyataannya mereka kesulitan dan tidak termotivasi untuk pelafalan kosakata bahasa Inggris. Tujuan dilakukan observasi agar peneliti mengetahui kondisi riil subjek dampingan dengan cara mengamati dan wawancara kepada subjek dampingan yaitu siswa MTs al Urwatul Wutsqo. Untuk mensiasati agar subjek dampingan tidak merasa takut atau kaku, maka peneliti melakukan dengan cara berbincang santai kepada para siswa MTs al Urwatul Wutsqo pada saat mereka sedang santai, sehingga peneliti bisa bertanya kepada subjek dampingan, dan mereka mau menjawab tanpa ada rasa curiga.

Selanjutnya setelah peneliti mendapat informasi yang cukup, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat, yang beberapa diantaranya adalah guru bahasa Inggris dan mahasiswa jurusan bahasa Inggris yang biasanya memberikan les private bahasa Inggris atau memiliki tempat kursus bahasa Inggris. Diskusi ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana cara mengajar pronunciation bahasa Inggris secara efektif untuk kepada siswa, demikian juga peneliti meminta bantuan mereka untuk mendampingi para mahasiswa untuk memahami cara melafalkan kosakata bahasa Inggris.

Setelah berdiskusi dengan mereka, peneliti dan team membuat perencanaan, serta melakukan tindakan. Hasil perencanaan tersebut adalah peneliti selaku pendamping memilih metode song/bernyanyi dengan langkah-langkah pendampingan pembelajaran bahasa Inggris antara lain:

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
2. Menjelaskan kepada siswa tentang apa yang akan dan harus dilakukan.
3. Memberikan materi kosakata bahasa Inggris untuk dipelajari kepada masing-masing peserta dalam kelompok tersebut.
4. Pendamping membacakan kosakata dengan lafal yang benar.
5. Siswa menirukan berkali-kali sehingga bacaan mereka benar dan tepat.
6. Menyanyikan lagu asli 2 kali.
7. Meminta peserta untuk menyanyikan lagu asli.
8. Pendamping menyanyikan lagu yang sudah diganti isinya dengan materi.
9. Siswa menirukan lagu yang sudah diganti.
10. Pendamping membagikan kertas berisi lagu yang sudah diganti dengan materi.
11. Meminta anggota kelompok untuk bernyanyi dalam kelompok dan saling mengingatkan cara bacanya.

Subjek dampingan pada penelitian ini adalah siswi MTs al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang yang memiliki kemampuan yang berbeda baik dari segi kecerdasan maupun ekonomi. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih subjek dampingan adalah:

1. Rendahnya kemampuan pelafalan kosakata bahasa Inggris siswa.
2. Siswa mengucapkan kosakata seperti tulisan aslinya.
3. Siswa malas belajar pronunciation bahasa Inggris.
4. Siswa kesulitan dalam membaca atau berbicara bahasa Inggris.
5. Motivasi belajar bahasa Inggris yang rendah.

Kondisi kemampuan melafalkan kosakata bahasa Inggris saat ini sangat rendah terbukti dari hasil pretest rata-rata nilai siswa dalam adalah 41. Semangat belajar bahasa Inggris mereka juga rendah. Hasil wawancara dari guru dan beberapa siswa juga menjelaskan bahwa mereka tidak suka bahasa Inggris karena sulit. Kondisi ekonomi orang tua yang pas pasan tidak sanggup digunakan untuk menambah pengetahuan misalnya belajar les private dsb, karena kebutuhan pokok bagi mereka lebih penting, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan. Kondisi pandemic yang belum selesai juga sangat berpengaruh pada cara belajar siswa.

Adapun pelaksanaan pendampingan dapat dilihat dalam gambar berikut:







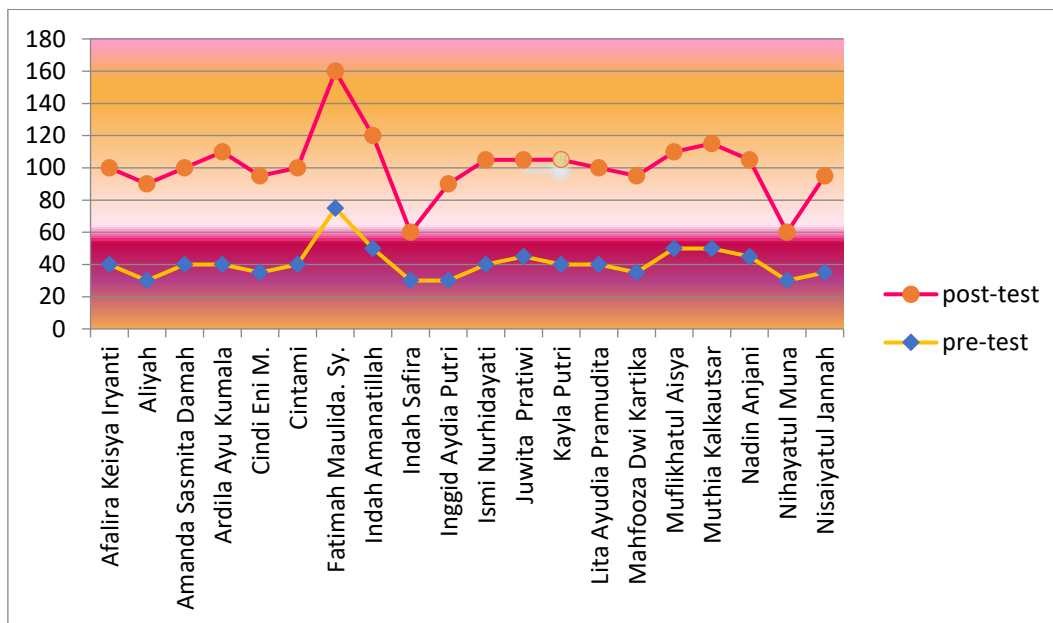
### Hasil dan pembahasan

Dampak perubahan yang terjadi sebagaimana digambarkan hasil dan pencapaian luaran kegiatan peningkatan kemampuan melafalkan kosakata bahasa Inggris siswa MTs al Urwatul Wutsqo Bulurejo tahun 2023 menunjukkan adanya perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada 20 peserta tersebut. Hasil dari kegiatan peningkatan kemampuan pronunciation ini dapat dilihat dari tabel perhitungan berikut:

Table 1 Nilai pretest dan posttest subjek dampungan:

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Afalira Keisya Iryanti	40	60
2	Aliyah	30	60
3	Amanda Sasmita Damah	40	60
4	Ardila Ayu Kumala	40	70
5	Cindi Eni Masruriyah	35	60
6	Cintami	40	60
7	Fatimah Maulidatus Sy.	75	85
8	Indah Amanatillah	50	70
9	Indah Safira	30	30
10	Inggid Ayudia Putri	30	60
11	Ismi Nur Hidayati	40	65
12	Juwita Pratiwi	45	60
13	Kayla Putri Jelita	40	65
14	Lita Ayudiya Pramudita	40	60
15	Mahfooza Dwi Kartika	35	60
16	Muflikhatul A'isyah	50	60
17	Muthia Kalkautsar	50	65
18	Nadin Anjani	45	60
19	Nihayatul Muna	30	30
20	Nissai Yatul Jannah	35	60

Nilai perbandingan pretest dan posttest dapat dilihat pada grafik berikut:

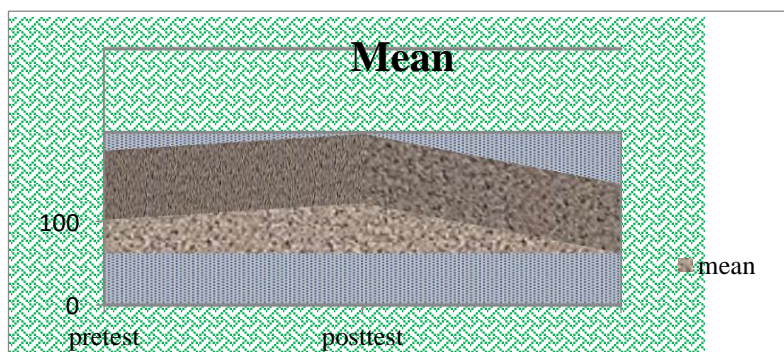


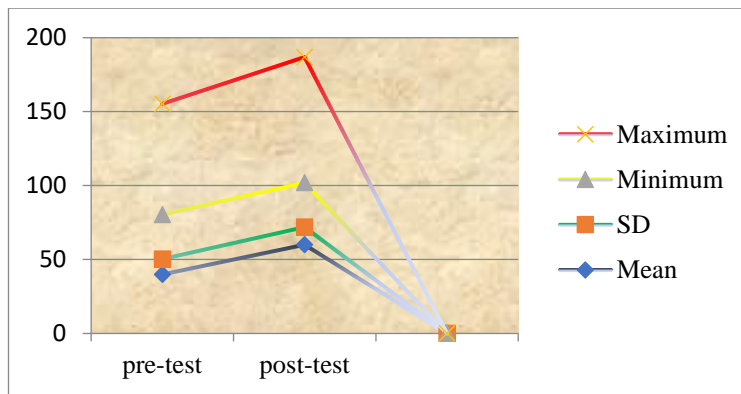
Tabel 3.1 Statistik Deskriptif Hasil pelafalan kosakata bahasa Inggris

	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	Minimum	Maximum
Pre test	41	10.336	2.311	30	75
Post test	60	11.921	2.666	30	85

Dari tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Tabel tersebut menyatakan bahwa mean *pre-test* adalah 41 dan mean *post-test* adalah 60. Ini berarti bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*, karena nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test*.

Grafik 3.1 perbandingan mean pretest dan posttest





Berdasarkan grafik 3.1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar (mean) sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan siswa MTs al Urwatul Wutsqo Bulurejo. Dengan pemberian metode bernyanyi pada materi pronunciation bahasa Inggris secara bertahap, peserta mampu menyerap dan memahami materi dengan baik sehingga mereka mampu melafalkan kosakata dengan benar dan mendapatkan nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* (sebelum kegiatan pendampingan).

Untuk mencari nilai t sebagai uji signifikansi, maka peneliti menggunakan rumus paired sample test, dan hasilnya sebagaimana tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Paired Samples Test

**Paired Samples Statistics**

			Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum menyanyi	metode	41.00	20	10.336	2.311
	sesudah menyanyi	metode	60.00	20	11.921	2.666

**Paired Samples Correlations**

			N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum menyanyi & sesudah metode menyanyi	metode	20	.694	.001

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum metode menyanyi sesudah metode menyanyi	-19.000	8.826	1.974	-23.131	-14.869	-9.628	19	.000

Tabel 4 di atas menyatakan selisih rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan penguasaan pronunciation adalah sebesar 19.00. Dengan selisih rata-rata tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran pronunciation bahasa Inggris menggunakan metode bernyanyi dengan perbedaan yang cukup signifikan. Disamping itu nilai t hitung sebesar 9,628 dibanding nilai t tabel dengan df 19 sebesar 2,0902 yang artinya t hitung lebih besar dari t table maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendampingan tentang pronunciation dengan metode bernyanyi/song. Disamping peningkatan pronunciation, subjek dampingan juga mengalami peningkatan pada intonasi. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini mampu memberi peningkatan kemampuan bahasa Inggris khususnya pronunciation siswa MTsAl Urwatul Wutsqo Bulurejo. Sehingga pendampingan ini dinyatakan sukses.

### Diskusi Keilmuan

Pronunciation sangat penting dipelajari, walaupun bahasa Inggris di Indonesia sebagai foreign language/ bahasa asing. Menguasai pronunciation bahasa di Indonesia membutuhkan usaha keras, karena lidah dan intonasi orang Indonesia berbeda dengan native speakers. Apalagi bahasa Inggris memiliki peran vital dalam semua aspek kehidupan, khususnya dalam sains dan teknologi. Selain itu, dapat digunakan untuk mengembangkan hubungan dalam forum internasional, untuk membaca buku bahasa Inggris (terutama untuk siswa dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi / universitas), untuk mempererat hubungan antar bangsa-bangsa di dunia, dll.

Pronunciation sebagai makhorijul hurufnya bahasa Inggris perlu dipraktikkan agar orang yang diajak bicara atau pendengar memahami apa yang kita ucapkan, karena bahasa global atau universal, bahasa Inggris digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan setiap orang di seluruh dunia, disamping itu bahasa Inggris mampu mengubah kehidupan kita menjadi lebih baik.

Pronunciation mempelajari posisi mulut dalam melafalkan. Berlatih kalimat tongue twister akan sangat membantu mempelajari bagaimana posisi mulutmu saat berbicara. Hal ini sangat penting dilakukan karena setiap bahasa memiliki keunikan bunyinya masing-masing dan

kemungkinan besar ada bunyi tertentu dalam bahasa Inggris yang perlu dilatih karena mulut kita belum pernah membuat posisi itu sebelumnya untuk melafalkan bunyi tersebut.

Pronunciation mampu mengidentifikasi letak kelemahan pengucapan. Bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia sangat sulit dilafalkan, karena pengaruh latar belakang bahasa ibu yang dimiliki, setiap orang pasti memiliki kekuatan serta kelemahan tersendiri dalam melakukan pelafalan. Oleh karena itu berlatih kalimat-kalimat tongue twisters dapat mengidentifikasi bunyi pelafalan bunyi mana yang sedang diperjuangkan untuk dihadapi, yang mana kita mengalami kesulitan dengan bunyi tersebut dan hal itu yang perlu difokuskan untuk dilatih.

Tongue twisters adalah latihan pemanasan yang sangat bermanfaat sebelum berbicara seperti presentasi, berbicara di depan umum, mengajar kelas, memimpin rapat, bernyanyi dan lain-lain. Otot vokal perlu pemanasan agar dapat bekerja sebaik mungkin. Sebelum melakukan aktivitas fisik, pemanasan dilakukan agar dapat mencegah cedera dan kerusakan jangka panjang pada tubuh kita. Hal yang sama berlaku untuk suara dimana pemanasan vokal pendek misalnya dengan melafalkan kalimat tongue twisters dapat meningkatkan kinerja otot-otot individu thorax (dada), laring dan saluran vokal bagian atas (tenggorokan, mulut) sehingga dapat meningkatkan kualitas suara dan mengurangi kelelahan vokal.

Yang terakhir adalah latihan artikulasi suara. Sebagian besar melafalkan kalimat-kalimat tongue twister sebagai permainan kecepatan, yaitu untuk mengetahui seberapa cepat mereka dapat mengatakannya berulang kali. Hal tersebut untuk belajar pelafalan (pronunciation) bahasa Inggris, kita harus melupakan seberapa cepat kamu melafalkannya dan fokus pada artikulasi. Melihat pentingnya belajar pronunciation dalam bahasa Inggris, maka peneliti/pendamping memerlukan metode yang tepat, dan salah satunya adalah metode song/bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal<sup>7</sup>.

Novan dkk menjelaskan bahwa metode pembelajaran melalui bernyanyi adalah rasional<sup>8</sup>. Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena: Bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, membantu daya ingat anak, dapat mengembangkan rasa humor, dan bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan dalam sebuah kelompok.

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi (dalam Fadlillah), menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa. Proses

---

7 Fadlillah. 2012: Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

8 Ardy, W Novan dan Barnawi. (2012). Format PAUD. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran, serta mendorong motivasi belajar siswa<sup>9</sup>. Pernyataan diatas sangat sesuai dengan hasil pendampingan dengan judul upaya peningkatan kemampuan pelafalan kosa kata bahasa Inggris (pronunciation) di MTs al Urwatul Wutsqo dengan metode bernyanyi/song. Dan hasilnya dapat dianalisis tenger teori-teori sebagaimana penjelasan berikut.

Metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Pronunciation merupakan pelafalan kosakata dalam bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan pendapat Tantranurandi (2008) yang mengungkapkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode yang melafadzkan suatu kata/ kalimat yang dinyanyikan. Pronunciation dengan metode bernyanyi untuk berkomunikasi, ungkapan emosi, untuk nada dan penggerak mulut yang sesuai dengan kaidah bahasa asli. Dalam jurnal Elisabeth (2005) nyanyian adalah bagian dari musik. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai bahasa emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum dan haru. Nyanyian juga sebagai bahasa nada, karena nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dan dikomunikasikan. Selain itu nyanyian juga merupakan bahasa gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah)<sup>10</sup>.

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah<sup>11</sup>. Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat . Oleh karena itu hasil pembelajaran pronunciation dengan metode bernyanyi sangat efektif untuk siswa MTs al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendampingan dapat disimpulkan bahwa pendampingan tentang pelafalan kosakata bahasa Inggris untuk siswa MTs al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang dengan menggunakan metode bernyanyi, berjalan sangat efektif dan membawa dampak positif, dimana kemampuan pelafalan kosakata bahasa Inggris siswa meningkat secara signifikan, karena berdasarkan uji paired sample terdapat perbandingan yang signifikan antara mean sebelum dan sesudah pemberian pendampingan dimana ditemukan mean (41,00, meningkat menjadi 60,00) dan hasil t hitung > t table (9, 628 > 2, 0902) sehingga disimpulkan bahwa pendampingan ini sukses.

---

9 Fadlillah. 2012: Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

10 Barkley F. Elisabeth. (2005). Collaborative Learning Techniques. San Francisco: John Willey

11 Nurul Ma'rifah (2014) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri Puluhan Trucuk Klaten Tahun 2014. Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014.

## **Referensi**

- Ardy, W Novan dan Barnawi. (2012). Format PAUD. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Barkley F. Elizabeth. (2005). Collaborative Learning Techniques. San Francisco: John Willey
- Collins, B. and I. M. Mees. 2003. Practical Phonetics And Phonology: A Resource Book For Students. London and New York: Routledge
- Day, R.R & Bamford, J. 2004. Extensive Reading Activities for Teaching Language. US: Cambridge university press.
- Fadlillah. 2012: Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Ma'rifah (2014) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri Puluhan Trucuk Klaten Tahun 2014. Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014.
- Prasetya, S. (2010). Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan- Santriwati Kelas Umar Bin Khattab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta.
- Renandya, Richard. 2003. Methodology in Language Teaching Anthology of Current Practice. Cambridge University Press.
- Seidlhofer, B. 2001. "Pronunciation". In R. Carter and D. Nunan eds., The Cambridge guide to teaching English to speakers of other languages, Cambridge: Cambridge University Press: 56-65
- Tantranurandi. 2008. Pembelajaran Menghapal Dengan Singing Method. (Online) singing-method.